

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Chaurullisa & Kumalasari, n.d, 2022). Dalam kehamilan ibu akan mengalami proses perubahan pada sistem tubuhnya yaitu perubahan fisiologis. Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan ibu mengalami berbagai keluhan atau ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan yang terjadi pada kehamilan secara umum menurut Prawirohardjo (2020) adalah mual muntah, mengidam, sering kecing, nyeri punggung bagian bawah, mudah lelah, keputihan, keluhan yang paling sering terjadi pada trimester III yaitu sering buang air kecil, konstipasi, nyeri sympisis, kram pada kaki, perut kembung dan nyeri punggung bagian bawah. Salah satu ketidaknyamanan kehamilan dalam masalah muskuloskeletal yang paling umum adalah nyeri punggung bagian bawah (Pricillia, 2020). Hasil dari penelitian pada ibu hamil di berbagai daerah Indonesia mencapai 60-80% orang yang mengalami nyeri punggung bagian bawah pada kehamilannya (Mafikasari dan Kartikasari, 2015). Nyeri punggung ini biasanya akan meningkatkan intensitasnya seiring dengan bertambahnya usia kehamilan dikarenakan nyeri ini akibat adanya pergeseran pusat gravitasi wanita dan postur tubuh. Perubahan ini disebabkan oleh berat uterus yang membesar, membungkuk berlebihan.

Berdasarkan data registrasi di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I dalam kurun waktu 3 bulan terakhir pada bulan September sampai

November Tahun 2022 jumlah kunjungan ANC pada TM III sebanyak 50 orang. Dari 50 orang TM III tersebut didapatkan 13 Orang (26%) mengeluh nyeri punggung bagian bawah, 10 orang (20%) mengeluh nyeri simpisis, 3 orang (6%) mengeluh keputihan, 2 orang (4%) mengeluh mual, 2 orang (4%) mengeluh sering kencing dan 20 orang (40%) tidak ada keluhan, maka dapat disimpulkan pada PMB “MS” masalah nyeri punggung bagian bawah yang dialami ibu hamil lebih dominan dibandingkan masalah lainnya.

Ketidaknyamanan nyeri punggung bagian bawah disebabkan karena bertambahnya usia kehamilan, punggung ibu hamil berubah, bahu tertarik ke belakang sebagai akibat pembesaran abdomen yang menonjol dan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh karena kelengkungan tulang belakang ke arah dalam secara berlebihan yang biasa disebut lordosis (Judha, 2014). Postur tubuh yang tidak tepat akan memaksa peregangan tambahan dan kelelahan pada tubuh, terutama pada bagian belakang, sehingga akan menyebabkan nyeri pada punggung bagian bawah (Thahir, 2018). Ketidaknyamanan nyeri punggung bagian bawah juga disebabkan karena hormon. Peningkatan hormon relaksin yang diproduksi membuat ligamen area panggul dan sendi menjadi semakin meregang sebagai persiapan proses kelahiran. Kejadian ini yang membuat ligamen yang menyokong tulang belakang semakin regang dan terjadi ketidakstabilan yang menyebabkan nyeri punggung bawah (Pricillia, 2020).

Keluhan nyeri punggung bagian bawah selama kehamilan berdampak pada psikologis, dan kualitas hidup ibu hamil. Keluhan ini membuat ibu tidak aktif untuk melakukan banyak aktivitas, dan memaksa ibu hamil untuk sering

beristirahat, serta bergantung pada orang lain untuk meminta bantuan. Lebih dari 80% ibu hamil mengalami kesulitan melakukan aktivitas harian terutama saat berjalan, duduk, berdiri, tidur, melakukan pekerjaan rumah sepanjang kehamilan karena nyeri punggung bawah (Pricillia, 2020). Teori Murkoff dalam penelitian Mafikasari dan Kartikasari (2015) menyatakan jika nyeri punggung bagian bawah yang sering dikeluhkan oleh ibu hamil tidak diatasi maka akan terjadi gangguan rasa nyaman yang mengakibatkan stres, insomnia (susah tidur) dan kecemasan atau rasa gelisah.

Posisi tidur yang dianggap baik bagi ibu hamil trimester III adalah posisi tidur miring kiri, miring kanan dan tidur menggunakan bantal. (Mafikasari dan Kartikasari, 2015) . Posisi tidur miring yang paling baik adalah miring ke kiri dengan menggunakan bantal, ibu hamil dapat mengurangi tekanan pada pembuluh darah balik besar (*vena cava inferior*) di bagian depan tulang belakang yang mengembalikan darah dari tubuh bagian bawah ke jantung dan posisi ini juga akan memastikan sirkulasi darah yang sehat untuk janin.

Solusi yang dapat ditawarkan oleh penulis mengenai keluhan nyeri punggung bagian bawah adalah dengan senam hamil, Senam hamil dapat meringankan nyeri punggung bawah yang dirasakan ibu hamil karena di dalam senam hamil terdapat gerakan yang dapat memperkuat otot perut, membuat elastisitas otot dan ligamen yang ada di punggung dan relaksasi, sehingga senam hamil dapat menurunkan nyeri punggung bagian bawah. Rutin senam hamil secara teratur juga dapat menjaga kesehatan tubuh dan dipercaya dapat meringankan nyeri punggung bagian bawah yang di rasakan ibu hamil, Selain itu

senam hamil sangat bermanfaat untuk dilakukan selama kehamilan. Latihan senam hamil pada masa kehamilan secara rutin dapat membantu melatih pernafasan dan membuat ibu hamil merasa relaks sehingga memudahkan adaptasi ibu terhadap perubahan tubuh selama kehamilan (Ayodya, 2015). Melalui latihan senam hamil yang teratur dapat menjaga kondisi otot-otot dan persendian menurut Dewi Nopiska (2019) yang dimana hal tersebut sangatlah berperan dalam mekanisme persalinan, mempertinggi kesehatan fisik serta kepercayaan pada diri sendiri dan penolong dalam menghadapi persalinan dan membimbing wanita menuju suatu persalinan yang fisiologis.

Asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity Of Care*) bisa dilakukan untuk mencegah masalah-masalah yang terjadi dari ketidaknyamanan kehamilan, salah satunya adalah nyeri punggung bagian bawah. Dengan melakukan asuhan secara komprehensif (COC) maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif yang berjudul “Asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan”SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Pemberian Asuhan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada Perempuan “SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
2. Mampu melakukan pengumpulan data objektif pada Perempuan “SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
3. Mampu merumuskan analisa pada Perempuan “SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
4. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “SW” di PMB “MS” Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula I Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata yang nantinya dapat diterapkan pada dunia kerja.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi ini diharapkan sebagai referensi kepustakaan dan dapat dijadikan acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan kualitas pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian Ibu dan bayi.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama perempuan hamil, sehingga mampu mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

